

**PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN MEDIA
VIDEO UNTUK MENCEGAH SEX BEBAS PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 01 TEBING TINGGI TAHUN PEMBELAJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

ENDANG WIDURI

NPM: 1602080042



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 31 Agustus 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Endang Widuri
NPM : 1602080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten dengan Media Video untuk Mencegah Sex Bebas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus


Ketua

PANITIA PELAKSANA

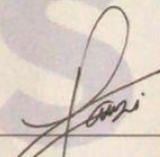

Sekretaris

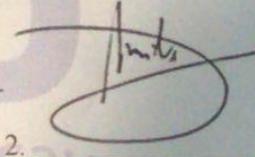
Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

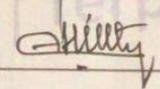
Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

1. 

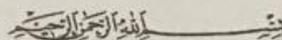
2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Endang Widuri
N.P.M : 1602080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten dengan Media Video untuk Mencegah Sex Bebas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing

Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Prof. Dr. H. Elfranto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Endang Widuri
N.P.M : 1602080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
10-10-2020	Pergantian judul yang tidak sesuai	R
18-10-2020	Latar belakang yang kurang lengkap	R
25-11-2020	Perbaikan huruf Kapital	R
4-12-2020	Perbaikan Metode Penelitian	R
11-12-2020	Diajukan untuk sidang mejo hijau	R

Medan, Desember 2020

Diketahui Oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Endang Widuri
N.P.M : 1602080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penerapan Layanan Penguasaan Konten dengan Media Video untuk Mencegah Sex Bebas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021"**. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



ENDANG WIDURI

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

ENDANG WIDURI. 1602080042. Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembimbing Deliaty S.Ag S.Pd M.Ag

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mencegah sex bebas dengan media video pada siswa kelas X di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan penguasaan konten dengan media video mencegah sex bebas pada kelas X di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Objek penelitian ini sebanyak 10 siswa kelas X. Sample yang digunakan adalah *teknik purposive sampling*. Instrumentasi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan whatsapp group dan zoom karena sedang mengalami pandemic sehingga tidak bisa bertatap muka secara langsung. Dengan dilakukannya penerapan layanan penguasaan konten dengan media video mencegah sex bebas pada kelas X di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021 ternyata telah berhasil memberikan pemahaman kepada siswa cara untuk mencegah sex bebas dan akibatnya dari melakukans ex bebas itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan berubahnya sikap siswa untuk menanggapi tentang sex bebas dan lebih berhati-hati lagi terhadap pergaulan zaman sekarang.

Kata kunci: Layanan Penguasaan Konten, Media Video, Sex Bebas.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta shalawat beriring salam pada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Didasari rasa ingin menyalurkan kreasi sebagai ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan, ditambah realita yang penulis temukan selama proses observasi, maka penulis menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Penerapan Layanan Pengusaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan pembuatan skripsi, terima kasih yang tak terhingga kepada ibunda tercinta **Murni Nainggolan S.Pd., M.Pd** yang telah mengasuh, membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus serta doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis hingga akhir hayat.

Disini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur**, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Deliati S.Pd S.Ag M.Ag** selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak selaku Kepala Sekolah, Guru serta staff pengajar di SMA NEGERI 01 Tebing Tinggi
8. Serta sahabat-sahabatku tersayang yang tidak bias kuucapkan satu demi satu.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan kepada Allah Swt penulis serahkan untuk membalas jasa mereka, juga tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah Swt atas segala dosa “Amin ya robbal alamin”.

Wassalam

Medan, 23 Juli 2021

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Pembatasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian..... 7

F. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis..... 9

1. Layanan Penguasaan Konten..... 9

 1.1. Pengetian Layanan Penguasaan Konten..... 9

 1.2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten 10

 1.3. Fungsi Layanan Penguasaan Konten..... 11

 1.4. Komponen Layanan Penguasaan Konten..... 13

 1.5. Isi Layanan Penguasaan Konten..... 14

 1.6. Pendekatan Layanan Penguasaan Konten 15

 1.7. Teknik Layanan Penguasaan Konten 16

 1.8. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten..... 17

2. Media Video.....	19
2.1. Pengertian Media Video	19
2.2. Macam-macam Media Video	20
2.3. Manfaat Media Video.....	22
2.4. Kelebihan dan Kekurangan Media Video	22
3. Sex Bebas	24
3.1. Pengertian Sex Bebas	24
3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Sex Bebas.....	26
3.3.Minat Terhadap Sex Bebas.....	28
3.4. Dampak Sex Bebas.....	30
B. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	33
B. Subjek dan Objek	34
1. Subjek Penelitian.....	34
2. Objek Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
E.Instrument Penelitian.....	36
1. Observasi	37
2. Wawancara	37

3. Dokumentasi	38
F. Teknik dan Analisis Data.....	38
1. Reduksi Data	38
2. Penyajian Data.....	39
3. Penarikan Kesimpulan.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	41
1. Identitas Sekolah	41
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah	41
3. Sarana dan Prasarana.....	43
4. Struktur Organisasi.....	44
5. Prestasi Siswa	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021	49
2. Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021	51
C. Diskusi Hasil Penelitian	54
D. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pengembangan nasional, karena pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai salah satu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Menurut A. Tafsir (2005: 26) Bahwa” Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek dengan penjelasan bahwa, yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) secara seluruh aspek yang mencakup jasmani, akal dan hati “. Dengan demikian, pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan pribadi dan masyarakat .

dalam hal ini siswalah yang beraktivitas, berbuat dan aktif dengan kegiatan yang telah ada. Untuk kegiatan belajar tentunya diperlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain. Tidak semua hal dapat dipelajari sendiri, dalam hal-hal tertentu perlu diberikan atau dijelaskan oleh guru untuk memecahkan masalah tertentu seharusnya diperlukan bimbingan dari pembimbing atau guru bimbingan konseling yang disebut juga dengan konselor.

Masa remaja disebut masa persiapan untuk menempuh masa dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Matangnya organorgan seks mendorong remaja untuk memenuhi kebutuhan seksnya, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula dewasa yang telah matang, masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun. Perubahan pada aspek fisik dan psikis mengarah pada kematangan seks dan disertai dengan timbulnya dorongan seks yang masih baru serta belum diketahuinya, selain itu remaja belum mampu untuk bertanggung jawab karena masih mengikuti kesenangan sesaat, belum berpikir jauh, sehingga timbul masalah seksualitas.

Dorongan tersebut akan menimbulkan masalah seksual jika tidak diberikan bimbingan yang benar tentang perubahan yang dialaminya, disisi lain sebagian orang tua beranggapan bahwa pendidikan seks masih tabu untuk diberikan, sehingga remaja cenderung untuk mencari informasi tentang seksual dari sumber yang kurang bertanggung jawab. Hal ini lah yang menyebabkan pengetahuan seksual yang salah dan nantinya akan membentuk sikap negative terhadap upaya-

upaya untuk menghindari perilaku seks bebas dikalangan remaja. Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk memisahkan stereotip belasan tahun dan untuk membuat kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa, tetapi belumlah cukup. Oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu merokok, dan minum-minuman keras.

Remaja pada masa perkembangannya dihadapkan pada tuntutan yang sering bertentangan, baik dari orang tua, guru, teman sebaya, maupun masyarakat di sekitar. Sehingga mereka juga sering dihadapkan pada berbagai kesempatan dan pilihan , yang semuanya itu dapat menimbulkan permasalahan bagi mereka. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu berperilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual serta kurangnya pendidikan mengenai bahaya-bahaya seks bebas yang sering terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pada masa remaja, rasa ingin tahu mengenai seksualitas sangat penting terutama dalam hubungan dengan lawan jenisnya. Besarnya keingintahuan remaja mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seksual menyebabkan remaja selalu berusaha mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seksualitas. Remaja dalam mencari informasi tentang seksualitas diharapkan peranan orang tua ataupun guru untuk dapat membimbingnya supaya tidak salah dalam mencari informasi yang akan berdampak pada seks bebas di kalangan remaja.

Remaja sekarang begitu mudah dalam mengiyakan ajakan dari lawan jenisnya untuk melakukan aktivitas seksual sebelum menikah dengan alasan mencintai pacar atau takut diputuskan pacar apabila tidak menuruti kemauan dari pacarnya, serta rasa ingin tahu yang tinggi tentang seksualitas, ingin mencobanya serta kurangnya pengetahuan tentang seksualitas yang didapat dari keluarga maupun sekolah karena beranggapan bahwa pendidikan seks merupakan hal yang tabu untuk diajarkan pada remaja (Yuniarti, 2007:2). Remaja tidak pernah berpikir kerugian apa yang akan diterimanya jika melakukan hubungan seksual ketika pada masa remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Remaja dalam berpacaran seperti pada saat sekarang ini sudah sangat berani untuk memamerkan kemesraan dengan pasangannya seperti orang yang sudah menikah kepada teman-temannya seperti contohnya berpegangan tangan, mencium pipi, merangkul pasangannya ketika boncengan dengan pacar mereka, mencium bibir, meraba dan memegang buah dada diatas baju, serta yang lebih ekstrem menggesek-gesekan alat kelamin dengan pacarnya. (Banun, 2013: 14).

Pergaulan remaja saat ini sudah sangat mengkhawatirkan dan semakin bebas tanpa memandang etika dan moral yang ada. Masa remaja adalah masa SMA, banyak yang menyatakan bahwa masa SMA adalah masa yang paling indah diantara masa SD maupun SMP, karena pada masa SMA adalah dimana remaja sudah merasa kegiatan apapun itu sendiri tanpa nasehat dari orang yang tua atau orang yang lebih dewasa dari dirinya. Alhasil remaja SMA banyak terjerat dalam pergaulan bebas misalnya: narkoba, pesta alkohol dan seks bebas. Cara berpacaran remaja pada jaman sekarang sudah sangat bebas, bermesraan di tempat

umum sudah merupakan hal yang biasa bagi mereka, dan tanpa malu memamerkan kemesraan mereka di media sosial yang mereka menyebutnya *Couple goals* agar mereka dianggap gaul dan hits bagi teman-temannya. Belum lagi dengan peristiwa yang sering terjadi pada saat ini, tentang pergaulan bebas remaja yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diharapkan.

Salah satu solusi untuk mengurangi perilaku seks bebas pada remaja di sekolah yaitu dengan melakukan bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah, pihak guru pembimbing lebih memberikan pengetahuan dan meningkatkan konseling kepada siswa tentang dampak dari seks bebas, meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa-siswinya agar terhindar dari bahaya seks bebas. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan peserta untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan secara mandiri, berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan mendukung berdasarkan norma yang berlaku (Prayitno, 2010: 301).

Salah satu pemberian informasi yang dapat meningkatkan sikap terhadap bahaya seks bebas pada siswa dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan pengalaman praktek lapangan layanan yang dapat digunakan dalam pemberian informasi meliputi konseling individu, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal dan seminar. Pemberian informasi yang menarik sangat disukai oleh remaja pada usia ini. Salah satunya dengan

menggunakan media. Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa atau konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan disekolah adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang di alaminya, Prayitno (2004:2). dalam melangsungkan layanan penguasaan konten di sekolah terkadang guru bimbingan konseling menggunakan berbagai macam cara untuk menyampaikan materi layanan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media video agar menarik perhatian para siswa terhadap materi layanan yang diberikan.

Media video atau media audio-visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar disebut dengan media pembelajaran sedangkan media yang

digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut dengan media layanan BK.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Pengusaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya siswa yang berpacaran di lingkungan sekolah
2. Banyaknya siswa yang menyimpan video porno di ponsel mereka
3. Siswa memamerkan kemesraan dengan pasangannya di lingkungan sekolah
4. Rendahnya hasil belajar siswa karena sering bolos pada saat jam pelajaran

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan masalah yang berpusat pada **“Penerapan Layanan Pengusaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2019/2020”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: **Bagaimana Penerapan Layanan Pengusaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah**

Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi disiplin ilmu bimbingan dan konseling khususnya di bidang pendidikan untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi peneliti mengenai layanan penguasaan konten dengan media video ntuk mencegah sex bebas pada siswa
- b. Memberikan masukan kepada guru bimbingan dan konseling agar menggunakan media video dalam pelaksanaan pemberian layananpenguasaan konten yang tujuannya untuk mencegah sex bebas.
- c. Siswa dapat dengan mudah memahami sex bebas dan dapat mencegahnya

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Penguasaan Konten

1.1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang di alaminya, Prayitno (2004:2). Dalam perkembangan dan kehidupannya, setiap siswa perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah siswa hidup dan berkembang. Dengan perkataan lain kepemilikan atau kompetensi tertentu oleh siswa harus melalui proses belajar, Tohirin (2007:158-159). Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar, Sukirman (Suhesti, 2012:20).

Dalam rangka ini, sekolah harus bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa. Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada siswa baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang di pelajari

merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten, siswa diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang di alaminya.

1.2.Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Dari perincian materi yang dapat diberikan melalui layanan penguasaan konten dapat dipahami bahwa penguasaan konten merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dan itu merupakan salah satu tujuan bimbingan konseling. Adapun tujuan dari layanan penguasaan konten ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Konten merupakan suatu unit materi yang menjadi pokok bahasan yang dikembangkan oleh guru pembimbing dan dijalani oleh siswa. Penggunaan konten ini perlu bagi siswa untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten tersebut individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif. Sedangkan menurut Prayitno (2004:2) mengemukakan tujuan khususnya terkait dengan fungsi-fungsi konseling yaitu :

- 1) Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai.

- 2) Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- 3) Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- 4) Penguasaan konten dapat secara langsung maupun secara tidak langsung, dan sisi lain memelihara potensi individu atau klien

1.3. Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Secara umum fungsi layanan penguasaan konten adalah fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Fungsi layanan penguasaan konten pada dasarnya sama dengan empat fungsi bimbingan. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2014: 90-91) bimbingan dan konseling dilakukan dalam bentuk upaya pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan sertaadvokasi. Setiap bentuk upaya tersebut dalam layanan penguasaan konten mengacu kepada beberapa fungsi bimbingan, yaitu :

- 1) Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai.
- 2) Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu yang mengalami permasalahan tertentu.

- 3) Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami individu.
- 4) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, pemberian konten tertentu dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memelihara potensi yang telah dikembangkan.
- 5) Fungsi advokasi, pemberian konten yang tepat dan terarah dapat membantu individu membela diri dari ancaman ataupun pelanggaran hak-haknya.
- 6) Fungsi Kekeluargaan, yaitu membantu peserta didik memahami suasana, lembaga, dan obyek kehidupan berkeluarga
- 7) Fungsi Keberagaman, yaitu membantu peserta didik dalam memahami suasana, lembaga, dan obyek keagamaan, sarana ibadah keagamaan, situs, dan peninggalan keagamaan.

Tohirin (2007: 159) mengemukakan bahwa tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, guru pembimbing dan peserta didik perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.
- 2) Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten memang terarah kepada terhindarkannya individu/ atau peserta didik dari mengalami masalah tertentu.
- 3) Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.

- 4) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, pemberian konten tertentu dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memelihara potensi yang telah dikembangkan.

Berdasarkan beberapa fungsi menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi yang akan digunakan adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan. Dari kedua fungsi tersebut diharapkan individu dapat lebih memahami cara-cara kebiasaan belajar yang baik dan mengembangkan cara tersebut dengan harapan individu dapat mengurangi kesulitan-kesulitan dalam belajarnya.

1.4. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Komponen layanan penguasaan konten adalah konselor ataupun guru pembimbing, peserta didik, dan konten yang akan menjadi isi layanan. Menurut Prayitno (2012:92-93) komponen layanan penguasaan konten meliputi tiga hal yaitu:

- 1) Konselor. Konselor merupakan tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya.
- 2) Individu. Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan tersebut merupakan siswa, siswa yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan perkembangan atau kehidupannya.

3) Konten

- a. Pengembangan kehidupan pribadi.
- b. Pengembangan kemampuan hubungan sosial.
- c. Pengembangan kegiatan belajar.
- d. Pengembangan dan perencanaan karir.
- e. Pengembangan kehidupan berkeluarga.
- f. Pengembangan kehidupan beragama.

1.5. Isi Layanan Penguasaan Konten

Isi layanan penguasaan konten meliputi bidang pribadi, belajar, sosial, karier dan keluarga. Pendapat tersebut tentu didukung oleh pendapat beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tohirin (2007: 160) layanan konten yang merupakan isi layanan dapat merupakan satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh pembimbing atau konselor dan diikuti oleh sejumlah siswa. Isi layanan penguasaan konten dapat mencakup:

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi,
- 2) Pengembangan kemampuan hubungan sosial,
- 3) Pengembangan kegiatan belajar,
- 4) Pengembangan dan perencanaan karir,
- 5) Pengembangan kehidupan berkeluarga,
- 6) Pengembangan kehidupan beragama.

Sukardi (2008: 62) menegaskan bahwa isi dari layanan pembelajaran di dalam layanan penguasaan konten meliputi:

- 1) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar,
- 2) Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar,
- 3) Pengembangan keterampilan belajar,
- 4) Pengajaran perbaikan,
- 5) Program pengayaan

1.6. Pendekatan Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2012: 96) konselor menegakkan dua nilai proses pembelajaran nilai proses tersebut yaitu:

- 1) High-touch, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai, dan moral), melalui implementasi oleh guru pembimbing: kewibawaan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, pemberian penguatan, tindakan tegas yang mendidik;
- 2) High-tech, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh guru pembimbing: materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan penguasaan konten dengan format klasikal.

1.7. Teknik Layanan Penguasaan Konten

Teknik layanan penguasaan konten terlebih dahulu harus diawali dengan pemahaman dan penguasaan konten oleh guru pembimbing. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru yaitu pertama-tama guru pembimbing menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Makin kuat penguasaan konten ini akan semakin meningkatkan kewibawaan guru pembimbing dimata peserta layanan. Prayitno (2012: 97-98) setelah konten dikuasai, konselor membawa konten tersebut karena layanan penguasaan konten berbagai teknik dapat digunakan yaitu:

- 1) Penyajian Yaitu guru pembimbing menyajikan materi pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
- 2) Tanya jawab dan diskusi Yaitu guru pembimbing mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.
- 3) Kegiatan lanjutan Yaitu sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan.kegiatan ini dapt berupa: diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survey lapangan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium) dan latihan tindakan (dalam rangka pengubahan tingkah laku).

Layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok, atau individual, Tohirin (2007: 160-161). Pembimbing atau konselor secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong dan menggerakkan siswa untuk

berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan. Kualitas penguasaan konten hanya bisa diwujudkan melalui penyajian materi pembelajaran yang berkualitas, penggunaan atau penetapan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan alat bantu yang berkualitas, penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan penilaian hasil pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan dan teknik berupa high-touch, high-tech, dan penyajian, tanya jawab dan diskusi, serta kegiatan lanjutan guna mendukung layanan penguasaan konten yang akan diberikan pada siswa.

1.4. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Pelaksanaan layanan penguasaan konten melalui beberapa tahap, meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tohirin (2007: 162-163) sebagaimana layanan yang lain, pelaksanaan layanan penguasaan konten juga melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, mencakup
 - a. menetapkan siswa yang akan dilayani,
 - b. menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari,
 - c. menetapkan proses dan langkah-langkah layanan,
 - d. menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan,
 - e. menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan, mencakup
 - a. melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten
 - b. mengimplementasikan high touch dan high tech dalam proses pembelajaran.

3) Evaluasi, mencakup

- a. menetapkan materi evaluasi,
- b. menetapkan prosedur evaluasi,
- c. menyusun instrument evaluasi,
- d. mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan
- e. mengolah hasil aplikasi instrument.

4) Analisis hasil evaluasi, mencakup

- a. menetapkan standar evaluasi,
- b. melakukan analisis,
- c. menafsirkan hasil evaluasi.

5) Tindak lanjut, mencakup

- a. menetapkan jenis dan arah tindak lanjut,
- b. mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait, dan
- c. melaksanakan rencana tindak lanjut.

6) Laporan, mencakup

- a. menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten,
- b. menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait,
- c. mendokumentasikan laporan layanan

2. Media Video

2.1. Pengertian Media Video

Media video atau media audio-visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar disebut dengan media pembelajaran sedangkan media yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut dengan media layanan BK. Menurut Wina Sanjaya (2011:210) media layanan bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari penulis kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, prasaan, perhatian, dan minat sehingga peserta didik akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan kearah yang lebih baik. Manfaat dari media tersebut benar-benar dapat dirasakan jika penulis sebagai pemberi pesan mampu mengelola media dengan baik. Sedangkan Dale(Sanjaya, 2011:210) mengatakan media audio-audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Media audio visual yaitu jenis media selain mengandung unsur juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu kata vidi atau visun yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Dalam kamus bahasa indonesia video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu

gambar bergerak. Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Video merupakan gambar yang bergerak. Jika objek pada animasi adalah buatan, maka obyek pada video adalah nyata. Agnew dan Kellerman (Munir,2017:159) mendefinisikan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi padagambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak.

Media audiovisual berupa video merupakan media pendukung dalam proses pemberian layanan BK dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan (monoton) dan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, serta menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa untuk mengikuti proses layanan-layanan bimbingan konseling.

2.2. Macam-macam Media Video

Media merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan, pelatihan dan tentunya perlu mendapatkan perhatian tersendiri. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Rossi dan Breidle (Sanjaya,2011:214) media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan peserta didik dalam mencerna informasi

pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Jenis audio-visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua :

- a. Audio visual diam : yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
- b. Audio visual gerak : yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video kaset. Beberapa contoh media audio-visual diam maupun bergerak yaitu:
 - a) Film yang dimaksud disini adalah sebagai alat audio-visual untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam suatu industry, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu keterampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman dulu dan sebagainya.
 - b) DVD dan VCD player media video dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam format kaset video, Video Cassete Disc dan Versatile Disc. Jenis media kemampuan dalam menayangkan objek bergerak (moving objects) dan proses yang spesifik.

2.3. Manfaat Media Video

Manfaat media video yaitu membantu untuk saling pengertian, materi yang diberikan sehingga mudah dipahami, hasil belajar lebih bermakna, menambah pengalaman, menambah wawasan, waktu yang dibutuhkan lebih efisien dan menciptakan proses belajar mengajar yang inovatif dan kreatif. Menurut Asnawir dan Usman (2002:15) manfaat media video yaitu:

- a. Dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu
- b. Peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena alat pendengarandan penglihatan digunakan secara bersamaan, sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar
- c. Begitu pula pada pendidik, akan lebih mudah menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik
- d. Lebih mudah mengkondisikan kelas dengan cara menarik peserta didik selain hal tersebut
- e. Waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun akan lebih efisien dan dapat menjadikan peserta didik yang inovatif dan kreatif karena dapat berkreasi dengan media tersebut

2.4. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

a. Kelebihan Media Video

Media pembelajaran sekarang ini sangat bermacam-macam jenisnya. Terlebih lagi ketika teknologi multimedia semakin berkembang, media pembelajaran yang muncul semakin membantu dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyampaikan materi melalui media pembelajaran yang telah ditentukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, tentunya pemilihan media

pembelajaran juga sudah disesuaikan dengan memperhatikan berbagai hal agar media pembelajaran yang terpilih tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis multimedia merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan penggabungan antara gambar, suara atau audio, dan video. Film dan video merupakan contoh media pembelajaran berbasis multimedia yang mampu digunakan untuk penyampaian materi. Materi disampaikan melalui gambar bergerak yang terdiri dari banyak frame.

Menurut Arsyad Azhar (2013:35) mengemukakan sangat banyak manfaat atau keuntungan yang mampu didapat dari penggunaan media pembelajaran film dan video jika diterapkan dipembelajaran. Keuntungannya antara lain :

- a) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
- b) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- c) Selain mendorong dan dapat meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan afektif segi-segi lainnya.
- d) Film dan video mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- f) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen, maupun perorangan.

Dari banyaknya keuntungan yang bisa di dapat dari penggunaan film dan video sebagai media pembelajaran tersebut sangat terlihat bahwa guru dapat mengambil banyak manfaat dari film dan video. Film dan video memiliki fitur unik dan khusus yang tidak dimiliki media pembelajaran lain yaitu mampu menampilkan gerakan slide gambar dengan cepat dimana hal ini sangat menjadi keunggulan media pembelajaran film dan video.

b. Kelemahan Media Video

Menurut Harjanto (2000:243-244) ada tiga kelemahan dari media pembelajaran video yaitu:

- a) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasaverbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- b) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

3. Sex Bebas

3.1. Pengertian Sex Bebas

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-marial intercourse* atau *kinky-sex* merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar. Seks bebas adalah kegiatan yang dilakukan secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama dari dua orang lain jenis yang belum terikat pernikahan. Seks bebas merupakan kebiasaan melakukan seksual secara bebas dilakukan oleh mereka yang menentang atau merasa enggan jika diri

mereka terikat dalam suatu pernikahan yang suci. Orang yang telah mempertaruhkan hawa nafsunya sendiri, akan merasa sangat tidak puas jika menyalurkan nafsu biologisnya kepada istri atau suami sahnya saja.

Jika mereka dengan bebas dan leluasa dapat menyalurkan hasrat kelaminnya kepada siapapun yang dikehendakinya dan yang menghendakinya, maka pernikahan tentu saja hanya menjadi belunggu atau rantai amat kuat yang akan memasung habis keinginannya untuk mempertuhankan nafsunya sendiri. Selain itu tujuan seks adalah sebagai sarana untuk memperoleh kepuasan dan relaksasi dalam kehidupan (bagi manusia). Hubungan seks yang dilakukan diluar pernikahan disebut seks bebas (*free sex*).

Seks menurut Kartono (2009: 225) merupakan energy psikis yang ikut mendorong manusia untuk bertingkah laku. Tidak Cuma bertingkah laku di bidang seks saja yaitu melakukan relasi seksual atau bersenggama, akan tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan abnormal. Freud seorang sarjana menyebutnya sebagai libido sexualis (libido, gasang, dukana, dorongan hidup, nafsu erotis).

Seks adalah satu mekanisme bagi manusia agar mampu mengadakan keturunan. Sebab seks merupakan mekanisme yang vital sekali dengan mana manusia mengabadikan jenisnya. Sedangkan menurut Desmita (2005) pengertian seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual.

Dengan demikian, pengertian seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan di luar hubungan pernikahan dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum

3.2. Faktor yang Mempengaruhi Seks Bebas

Tidak bisa dibantah, bahwa manusia sesungguhnya adalah makhluk yang tidak bisa dilepaskan dari seks. Karena sejak awal manusia terlahir ke dunia ini merupakan akibat dari adanya hubungan seks antara orang laki-laki dan perempuan. Kecuali Nabi Adam dan Siti Hawa sebagai manusia pertama yang diciptakan Tuhan dan Nabi Isa yang terlahir dari ibunya Maryam, tanpa suami. Selain itu fitrahnya seorang laki-laki dan seorang perempuan saling tertarik satu sama lain, saling ingin mencintai dan dicintai, menyalurkan naluri seks masing-masing dan punya keturunan. Namun, masalahnya pandangan remaja terhadap seks kian berubah. Remaja dengan sikap keserba boleh, sebagian menganggap hubungan seks pranikah tidak perlu dipersoalkan. Tidak jarang dikalangan remaja, mahasiswa, melakukan hubungan seks pranikah di hotel, kost, dan tidak jarang di rumah (ketika rumah dalam keadaan sepi).

Menurut Bukhari (2006: 6), ada beberapa sebab yang menjadikan remaja sangat mudah terjebak dalam perzinahan, di antaranya:

- a. Tidak memiliki pemikiran yang panjang remaja lebih memilih melampiaskan hasratnya ketimbang memikirkan dampak negatifnya. Padahal akibat dari kenikmatan sesaat itu menyebabkan dirinya menderita selama-lamanya, terutama pada remaja perempuan apabila sampai hamil.

- b. Tidak merasa diawasi ketika sedang berduaan dengan sang kekasih biasanya remaja merasa seakan dunia ini hanya milik berdua. Sehingga ia melakukan apa saja yang disebutnya sebagai perwujudan kasih sayang kepada kekasihnya.
- c. Pergaulan bebas pergaulan bebas antara remaja yang berlawanan jenis sangat memicu terjadinya perzinahan. (Bukhori, 2006: 8)

Dari beberapa sebab diatas dapat disimpulkan jika mereka selalu dengan lawan jenisnya, terutama pada tempat-tempat yang tidak ada pengawasan orang lain, tentu mereka akan melakukan perzinahan. Sebab saat itu gelora nafsunya muncul dan suasananya memungkinkan untuk melakukannya. Sementara mereka tidak memiliki pemikiran yang panjang serta tidak memiliki perasaan merasa diawasi. Pergaulan bebas adalah tangga yang akan mengantarkan kepada perzinahan.

Sarwono (2013:187) menyebutkan masalah seksual pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut.

- a. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja.
- b. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain lain).
- c. Usia perkawinan di tunda, norma-norma agama tetap berlaku di mana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah.
- d. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media masa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sex bebas yaitu faktor lingkungan, remaja sekarang sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sehingga faktor lingkungan sangat berpengaruh sekali didalam perkembangan remaja yang bisa membuat remaja terjerumus kedalam dunia seks bebas.

3.3. Minat Terhadap Seks Bebas

Banyak anak memperlihatkan minat mereka terhadap seks dengan membicarakannya dengan teman-teman bermain kalau tidak ada orang dewasa, dengan memperlihatkan gambar-gambar pria dan wanita dewasa dalam pose yang merangsang. Meskipun beberapa dasar dari penggolongan peran seks sudah diletakkan pada masa akhir bayi, tetapi sebagian besar dasar ini diletakkan selama awal masa anak-anak. Oleh karena itu, periode ini sering disebut sebagai usia kritis dalam penggolongan peran seks. Menurut Irianto (2010: 33) perkembangan masa anak-anak adalah masa meniru dan mencontoh apa yang dilihat, didengar itu perbuatan orang tuanya. Pada memori anak yang masih kosong ia akan mudah dan cepat menirukannya, dalam pandangan anak orang tua adalah idola dan symbol keakuanya atau kebanggaanya. Menurut Irianto (2010: 151-152) dorongan seks sifatnya alami seperti lapar, haus sehingga pemuasanya harus juga dialami.

- a. Kebebasan seks harus juga dapat diwujudkan secara penuh agar dapat memperkaya pembentukan kepribadian manusia.
- b. Pembatasan kegiatan seks bertentangan dengan prinsip-prinsip ilmiah dibidang fisiologis, psikologis, dan sosial yang menganjurkan kebebasan.

- c. Kegiatan seks merupakan masalah pribadi dengan patnernya, pada saat itu belum ada dampak sosialnya dan tidak menuntut adanya jaminan sosial. Begitu juga dengan pemerintah tidak dapat ikut campur, barulah pada saat itu wanita itu mengandung dan melahirkan seorang anak permasalahan-permasalahan itu mulai timbul.
- d. Undang-undang perkawinan dan perceraian seringkali memaksa orang-orang (suami istri) untuk memenuhi aturan dan norma-norma sebagaimana yang telah dituangkan kedalam undang-undang itu, kadang ini juga dianggap bias memasung kebebasan sehingga sering kali perkawinan mengalami kegoncangan. Tapi sebaliknya, ada yang beranggapan jika ada kebebasan seks, kedua patner bias berpisah jika tidak saling membutuhkan dan bisa mencari patner yang lebih cocok. Maka ini dapat menjadi monogamy.

Dalam tahap perkembangan pola ini, anak diharapkan menguasai dua aspek penting dari penggolongan peran seks. Belajar bagaimana melakukan peran seks yang tepat dan menerima kenyataan bahwa ia harus menyesuaikan dengan stereotip peran seks yang disetujui kalau ingin mendapatkan penilaian sosial dan juga penerimaan sosial yang baik. Timbulnya kegagalan akan menyulitkan penyesuaian diri dengan kelompok teman-temannya sekalipun sangat penting dalam kehidupan sosial anak yang lebih besar.

3.4. Dampak Seks Bebas

Menurut Nursalim (2013: 78) Perilaku seks bebas khususnya bagi peserta didik yaitu akan menimbulkan masalah antara lain :

- a. Memaksa peserta didik tersebut dikeluarkan dari tempat pendidikan, sementara secara mental mereka tidak siap untuk dibebani masalah ini.
- b. Kemungkinan terjadinya aborsi yang tak bertanggung jawab dan membahayakan, karena mereka merasa panik, bingung dalam menghadapi resiko kehamilan dan akhirnya mengambil jalan pintas dengan cara aborsi.
- c. Pengalaman seksualitas yang terlalu dini sering memberi akibat di masa dewasa. Seseorang yang sering melakukan hubungan seks pranikah tidak jarang akan merasakan bahwa hubungan seks bukan merupakan sesuatu yang sakral lagi sehingga ia tidak akan dapat menikmati lagi hubungan seksual sebagai hubungan yang suci melainkan akan merasakan hubungan seks hanya sebagai alat untuk memuaskan nafsunya saja.
- d. Hubungan seks yang dilakukan sebelum menikah dan berganti-ganti pasangan sering kali menimbulkan akibat-akibat yang mengerikan sekali bagi pelakunya, seperti terjangkitnya berbagai penyakit kelamin dari yang ringan sampai yang berat.

Bukan hanya itu saja kondisi psikologis akibat dari perilkuseks pranikah, pada sebagian peserta didik lain dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah karena telah melanggar norma, depresi, marah, ketegangan mental dan kebingungan untuk menghadapi segala kemungkinan resiko yang akan terjadi, perasaan seperti itu akan timbul pada diri individu jika individu menyesali

perbuatan yang sudah dilakukannya. Kehamilan peserta didik, pengguguran kandungan (aborsi), terputusnya sekolah, perkawinan di usia muda, perceraian, penyakit kelamin, penyalahgunaan obat merupakan akibat buruk petualangan cinta dan seks yang salah saat individu masih sebagai seorang peserta didik. Akibatnya, masa depan mereka yang penuh harapan hancur berantakan karena masalah cinta dan seks. Untuk itulah, pendidikan seks sebaiknya diberikan agar mereka sadar bagaimana menjaga organ reproduksinya tetap sehat dan mereka mempunyai pengetahuan tentang seks yang benar. Risiko-risiko yang menyangkut kesehatan bagi para pelaku hubungan seksual dini meliputi trauma seksual, meningkatnya pertumbuhan kanker *cervix* (leher rahim), terkena penyakit menular seksual dan juga kehamilan di usia muda.

4. Indikator Penerapan Layanan Penguasaan Konten dengan Media Video untuk Mencegah Seks Bebas

Layanan penguasaan konten dengan media video pada penelitian ini adalah:

a. Perencanaan

- 1) Peserta layanan: Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1Tebungtinggi yang termasuk dalam kategori siswa yang rentan menghadapi pergaulan bebas, sehingga perlu diberikan pengarahan agar siswa tidak melakukan seks bebas.
- 2) Sebelum peneliti menyampaikan konten kepada peserta didik, peneliti harus lebih dahulu menguasai tentang konten tersebut.

Pada kesempatan ini, konten yang akan disampaikan adalah materi yang berkaitan dengan motivasi belajar. Peneliti menyiapkan materi terkait mencegah seks bebas secara terperinci.

- 3) Peneliti menjelaskan tentang urgensi mencegah seks bebas serta apa saja yang dapat mencegah seks bebas.
- 4) Layanan ini dilakukan di dalam ruang kelas dengan format bimbingan klasikal menggunakan media film dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pelaksanaan layanan penguasaan konten.
- 5) Peneliti menyiapkan materi mencegah seks bebas untuk dibagikan kepada tiap peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahaminya.

b. Pelaksanaan

- 1) Peneliti memberikan penjelasan tentang mencegah seks bebas kepada seluruh peserta didik yang menjadi sampel penelitian.
 - a) Peneliti membagikan *hard copy* materi tersebut kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami tentang urgensi mencegah seks bebas seperti apa saja yang dapat mencegah seks bebas.
 - b) Peneliti memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan menonton film dalam kegiatan layanan penguasaan konten.
 - c) Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan dan penjelasan sekilas tentang film yang akan diputar.

- d) Peneliti menjelaskan hal-hal yang perlu dilakukan selama film diputar. Peneliti memutar film yang dipergunakan dalam layanan penguasaan konten yang akan diputar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.
- e) Peneliti membuka beberapa sesi tanya jawab dengan peserta didik agar terjadi interaksi.

2) *High-touch*

- a) Peneliti menjelaskan materi dengan baik sehingga diharapkan peserta didik mendengarkan, memperhatikan serta menaruh minat terhadap isi materi tersebut.
- b) Peneliti memberikan konten dengan sabar dan lembut agar peserta didik mampu menangkap penjelasan peneliti.
- c) Peneliti memberikan dorongan kepada peserta didik.
- d) Peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik.

3) *High-tech*

- a) Peneliti menguasai konten layanan.
- b) Peneliti memiliki metode penyampaian agar lebih praktis.
- c) Peneliti dapat menggunakan alat bantu layanan dengan baik dan benar.
- d) Peneliti mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif.
- e) Peneliti membuat penilaian dari hasil layanan.
- f) Penutup

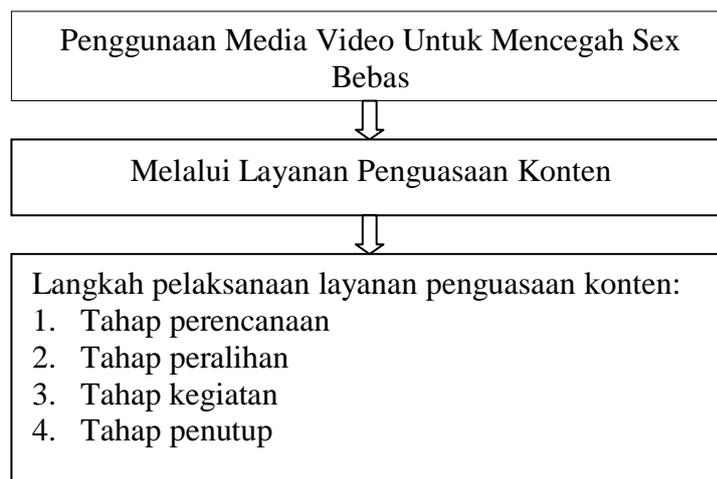
- a) Peneliti menanyakan perasaan peserta didik setelah film selesai diputar.
- b) Peneliti menanyakan pendapat peserta didik tentang film.
- c) Peneliti merumuskan kesimpulan.

c. Evaluasi

- 1) Materi evaluasi
 - a) Pemahaman peserta didik terhadap urgensi motivasi belajar.
 - b) Keaktifan peserta didik dalam kegiatan layanan.
 - c) Program kegiatan.
- 2) Prosedur evaluasi
 - a) Melakukan kegiatan layanan.
 - b) Pengisian angket.
 - c) Pengamatan hasil kerja.
 - d) Instrumen evaluasi.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari teori diatas, penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut:





Mencegah Sex Bebas

...n bantuan kepada individu (sendiri sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang di alaminya, Prayitno (2004:2).

Media video atau media audio-visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar disebut dengan media pembelajaran sedangkan media yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut dengan media layanan BK. Menurut Wina Sanjaya (2011:210) media layanan bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari penulis kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, prasaan, perhatian, dan minat sehingga peserta didik akan mengalami perubahan prilaku, sikap dan perbuatan kearah yang lebih baik.

Desmita (2005) pengertian seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal darikematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi

perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI 1 Tebing Tinggi yang beralamat di JL. Medan-Pematang Siantar, Tj. Marulak Hilir, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■	■	■	■	■	■	■												
2	Pengolahan Data									■	■	■	■								
3	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	
4	Sidang Meja Hijau																			■	
5	Perbaikan Skripsi																				■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini, Kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan siswa.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Guru Bimbingan dan Konseling	2 Orang
3	Guru Mata Pelajaran	1 orang
4	Siswa	10 Siswa
Jumlah siswa		14 Orang

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 183) “Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini adalah *teknikpurposive sampling* teknik penarikan sampel berdasarkan ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu.” Teknik pengumpulan data sampel dilakukan untuk menjangkau siswa yang memiliki kriteria yang cocok untuk diberikan layanan.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

Kelas	Objek
X IPA 1	1 Siswa
X IPA 2	1 Siswa
X IPA 3	1 Siswa
X IPA 4	1 Siswa
X IPA 5	2 Siswa
X IPS 1	2 Siswa
X IPS 2	2 Siswa
Total	10Siswa

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti kuantitatif. Oleh sebab itu maka peneliti mengambil 10 orang siswa dari kelas X SMA NEGERI 1 Tebing Tinggi.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel- variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang di alaminya, Prayitno (2004:2).
- b. Media video atau media audio-visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar disebut dengan media pembelajaran sedangkan media yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut dengan media layanan BK. Menurut Wina Sanjaya (2011:210) media layanan bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari penulis kepada peserta didik yang

dapat merangsang pikiran, prasaan, perhatian, dan minat sehingga peserta didik akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan kearah yang lebih baik.

- c. Desmita (2005) pengertian seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 21) “Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Menurut Moleong (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 22) “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen bendanya”. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

E. Instrumentasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2013: 31), “ Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik - teknik tersebut adalah :

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari- hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan - kegiatan yang mereka lakukan.
- c. Observasi eksperimental, terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan, Dengan mengobservasi siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2019/2020. Teknik observasi ini digunakan mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

No	Indikator Observasi	Keterangan
1	Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pencegahan seks bebas	
2	Rendahnya rasa ingin tahu peserta didik pada saat proses belajar	
3	Peserta didik ada yang berada diluar kelas saat proses pembelajaran.	
4	Peserta didik mengamati video yang ditampilkan	
5	Peserta didik tidak memperhatikan video yang ditayangkan	
6	Peserta didik malu bertanya kepada guru pelajaran ketika ditanya mengenai pencegahan seks bebas	
7	Peserta didik merasa bosan saat berlangsungnya proses pembelajaran	
8	Peserta didik antusias mengamati video	

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Menurut Sugiyono (2012:194) menyatakan bahwa “ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil”.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu pernah memberikan layanan penguasaan konten kepada peserta didik?	
2	Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten disekolah?	
3	Apakah ibu pernah melaksanakan kegiatan layanan penguasaan konten tentang pencegahan seks besar pada peserta didik?	
4	Bagaimana tanggapan/pendapat ibu mengenai peserta didik yang melakukan seks bebas	

5	Menurut ibu faktor – faktor apa yang mempengaruhi perilaku seks bebas peserta didik?	
6	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mencegah seks bebas peserta didik?	
7	Hambatan – hambatan apa yang ibu alami ketika menangani peserta didik mengenai perilaku seks bebas?	
8	Menurut ibu berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten yang efektif?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapatmu tentang seks bebas?	
2	Hal apa yang membuat kamu tertarik mencagh seks bebas	
3	Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu melihat perilaku seks bebas di lingkungan sekolah?	
4	Apakah anda pernah mengikuti layanan penguasaan konten?	
5	Menurut kamu faktor – faktor apa yang mempengaruhi perilaku seks bebas peserta didik?	
6	Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mencegah seks bebas peserta didik?	
7	Hambatan – hambatan apa yang mengenai perilaku seks bebas?	
8	Bagaimana perasaan anda selama mengikuti layanan penguasaan konten?	

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis - garis besar permasalahan yang akan diteliti. Peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling dan siswa-siswi kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2019/2020.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan konselor sekolah.

F. Teknik dan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Sugiyono (2012: 338-345) yakni sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI
NPSN	: 10211565
Alamat	: JALAN KOMODOR LAUT YOS : SUDARSO
Kode Pos	: 20614
Desa/Kelurahan	: Tanjung Marulak
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Rambutan
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kota Tebing Tinggi
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Sumatera Utara
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	: SMA
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan : Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 27/S.k/B/III
Tanggal SK. Pendirian	: 1900-01-01
Tanggal SK. Operasional	:
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 694/BAP-SM/LL/XI/2017
Tanggal SK. Akreditasi	: 18-11-2017
No. Sertifikasi ISO	: 9001:2008

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi :

Terwujudnya insan SMA Negeri 1 Tebing Tinggi yang cerdas dan kompetitif secara Internasional.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan guna menanamkan wawasan keilmuan secara berdaya guna dan berhasil guna.
2. Meningkatkan proses belajar mengajar secara optimal guna membangkitkan seluruh potensi kecerdasan siswa.
3. Memberikan kemampuan yang memiliki daya saing secara global di segala bidang.
4. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang maha Esa, serta berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
5. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup bagi semua warga sekolah masyarakat.
6. Meningkatkan dan mengembangkan kultur sekolah berwawasan lingkungan.
7. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Tujuan :

1. Menghasilkan siswa yang memiliki wawasan keilmuan secara berdaya guna dan berhasil guna.
2. Dapat membangkitkan seluruh potensi kecerdasan siswa baik akademik maupun non akademik.
3. Menghasilkan siswa yang mampu bersaing di tingkat internasional sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menciptakan suasana religius melalui peningkatan ajaran agama yang terpadu.
5. Menumbuhkan semangat kepedulian dalam memelihara lingkungan sekolah.

6. Mewujudkan kultur sekolah yang berwawasan lingkungan dan sosial untuk kenyamanan proses pembelajaran sekolah.
7. Mewujudkan lingkungan sekolah sebagai sarana pendukung pendidikan dan media pembelajaran siswa.
8. Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, ondah terpelihara dan lestari untuk mendukung terwujudnya sekolah adiwiyata.

3. Sarana & Prasarana

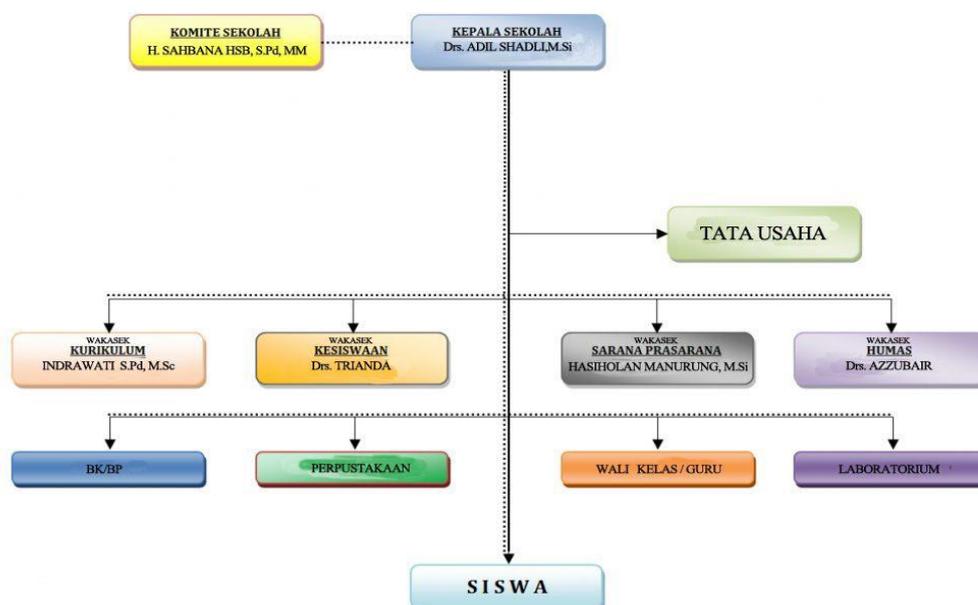
Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah :

Tabel 4.1
Jumlah gedung

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X IPA	5 Ruang
2	Kelas X IPS	2 Ruang
3	Kelas XI IPA	8 Ruang
4	Kelas XI IPS	3 Ruang
5	Kelas XII IPA	7 Ruang
6	Kelas XII IPS	3 Ruang
7	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
8	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
9	Ruang Lobi	1 Ruang
10	Ruang Guru	1 Ruang
11	Ruang Osis	1 Ruang
12	Ruang BK/BP	1 Ruang
13	Ruang Piket	1 Ruang
14	Ruang Gudang	1 Ruang
15	Ruang Satpam	1 Ruang

16	Ruang Seni	1 Ruang
17	Ruang Server	1 Ruang
18	Ruang Keluarga	1 Ruang
19	Lab Komputer	1 Ruang
20	Perpustakaan	1 Ruang
21	Green House	1 Ruang
22	Parkir	1 Ruang
23	Musholla	1 Ruang
24	Wc Guru	1 Ruang
25	Wc Laki-laki	1 Ruang
26	Wc Perempuan	1 Ruang
27	Koperasi	1 Ruang
28	Kantin	1 Ruang
29	Gedung Olahraga	1 Ruang
	Kantin	1 Ruang

4. Struktur Organisasi



5. Prestasi Siswa

Prestasi di Bidang Akademik :

- Peringkat ke-3 Nilai UN Tertinggi se-Provinsi Aceh TP 2012/2013
- Juara I OSN Fisika Tk. Kabupaten Tahun 2013
- Juara I OSN Ekonomi Tk. Kabupaten Tahun 2013
- Juara II OSN Kimia Tk. Kabupaten Tahun 2013
- Juara II OSN Astronomi Tk. Kabupaten Tahun 2013
- Juara I Cerdas Cermat PKn Tk. Kabupaten Tahun 2013
- Juara I Karya Tulis Ilmiah Tk. Kabupaten Tahun 2013
- Juara II Cerdas Cermat Agama Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara I & III OSN Fisika Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara I & III OSN Astronomi Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara I OSN Kebumian Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara I OSN Kimia Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara II & III OSN Matematika Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara III OSN Komputer Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara I Pidato Bahasa Inggris Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara I Cerdas Cermat Empat Pilar Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara I OSN Fisika Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara I OSN Biologi Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara I OSN Komputer Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara I OSN Kebumian Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara III OSN Geografi Tk. Kabupaten Tahun 2015

- Juara I & II OSN Fisika Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara I & II OSN Matematika Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara II & III OSN Biologi Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara II OSN Komputer Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara I & III OSN Kebumihan Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara I, II & III OSN Geografi Tk. Kabupaten Tahun 2016

Prestasi di Bidang Non-Akademik :

- Juara I FLS2N Tari Berpasangan Tk. Kabupaten Tahun 2013
- Juara I dan II FLS2N Tari Kreasi Tk. Kabupaten Tahun 2013
- Juara Harapan I FLS2N Tari Berpasangan Tk. Provinsi Tahun 2013
- Juara I O2SN Tenis Meja Tk. Kabupaten Tahun 2013
- Juara III O2SN Karate Tk. Kabupaten Tahun 2013
- Juara I FLS2N Putra/Putri Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara I FLS2N Tari Pasangan Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara I FLS2N Desain Poster Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara II FLS2N Baca Puisi Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara II FLS2N Teater/Drama Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara I O2SN Karate Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara I O2SN Lari 100 m Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara I O2SN Lompat Jauh (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2014
- Juara I FLS2N Tari Berpasangan Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara I FLS2N Vokal Solo (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara I FLS2N Film Pendek Tk. Kabupaten Tahun 2015

- Juara I FLS2N Desain Poster (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara I FLS2N Seni Kriya (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara II FLS2N Vokal Solo (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara III FLS2N Baca Puisi Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara III FLS2N Cipta Puisi Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara III FLS2N Tari Berpasangan Tk. Provinsi Tahun 2015
- Juara I O2SN Lari 100 m (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara I & III O2SN Karate Kata (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara I, II & III O2SN Kumite (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara I & II O2SN Kata (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara II O2SN Lari 100 m (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara II O2SN Catur (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara II O2SN Bulu Tangkis (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara III O2SN Kumite (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara III O2SN Catur (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara III O2SN Tenis Meja (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara III O2SN Seni Silat (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2015
- Juara I FLS2N Tari Pasangan Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara I FLS2N Vokal Solo (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara I FLS2N Baca Puisi Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara I FLS2N Cipta Puisi Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara I FLS2N Desain Poster (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara II FLS2N Desain Poster (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2016

- Juara II FLS2N Seni Kriya (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara III FLS2N Film Pendek Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara I O2SN Catur (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara I O2SN Bulu Tangkis (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara I & III O2SN Kumite (-53) (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara I & III O2SN Kumite (+53) (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara II O2SN Silat (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara II O2SN Karate (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara II O2SN Karate Kata (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara II O2SN Karate Kata (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara II O2SN Lompat Jauh (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara II O2SN Lompat Tinggi (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara II O2SN Tenis Meja (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara II O2SN Catur (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara III O2SN Silat (Putra) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara III O2SN Karate Kata (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara III Lari (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2016
- Juara III Lompat Jauh (Putri) Tk. Kabupaten Tahun 2016

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi, adapun objek yang menjadi penelitian adalah siswa kelas X. Adapun objek dalam penelitian ini di dapatkan dari hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan sebelum melaksanakan layanan penguasaan konten dengan media video. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencegah sex bebas yang semakin meresahkan di era millennial sekarang terutama di lingkungan sekolah. Karena itu dalam penelitian ini untuk mencegah masalah tersebut digunakan layanan penguasaan konten dengan media video dalam dan dilakukan 2 kali pertemuan secara online.

Setelah dilakukan observasi dan di dapatkan objek nya maka selanjutnya dilakukan wawancara untuk memastikan adanya siswa tersebut, proses tanya jawab dilakukan secara online kepada 10 orang yang menjadi objek dalam penelitian setelah proses itu berlangsung maka peneliti langsung mengatur waktu untuk melaksanakan layanan penguasaan konten dengan siswa siswi tersebut. Untuk daftar pertanyaan telah disiapkan oleh peneliti serta peneliti juga mempersiapkan lampiran penilaian segera (laisseg) untuk meninjau lebih dalam dan melihat hasil atas keberlangsungan proses penelitian.

1. Deskripsi Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Sex bebas merupakan perilaku yang tidak terpuji dikalangan masyarakat Indonesia. Sex bebas merupakan hal yang paling dibenci oleh Allah SWT dan menjadi aib bagi yang melakukannya. Pada era millennial sekarang ini sex bebas sudah menjadi bagian kehidupan sebagian remaja, terutama kalangan pelajar. Sex

bebas dikalangan pelajar sudah sangat merisaukan ditinjau dari dampak negatifnya untuk siswa. Siswa sudah tidak sungkan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan sex bebas dilingkungan sekolah. Berbagai cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengurangi atau mencegah sex bebas yang terjadi disekolah SMA Negeri 01 Tebing Tinggi.

Semua komponen sekolah ikut turut serta untuk memberikan pencegahan-pencegahan sex bebas agar tidak terjadi di lingkungan SMA Negeri 01 Tebing Tinggi. Guru bimbingan dan konseling menjadi peran yang sangat penting dalam hal ini. Tugas guru bimbingan dan konseling yaitu untuk mengajak siswa melakukan suatu kegiatan yang positif bagi diri siswa agar siswa tidak melakukan dan menjauhi kegiatan sex bebas.

Menurut bapak **Adil Shadli S.Pd** (Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Tebing Tinggi) mengatakan:

Guru bimbingan dan konseling disini cukup aktif dalam memberikan layanan-layanan yang dibutuhkan siswa. Guru bk itu sendiri selalu membuat terobosan terbaru untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan. Semua staff sekolah juga terkadang turut serta dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang di adakan. Berkaitan dengan mencegah sex beba di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi ini sasaran pertama nya yaitu selalu kelas X. Karena kelas X itu kan siswa-siswa yang baru beranjak dari masa smp yan dimana masih mencari jati diri nya. Jadi terkadang masih suka ikut-ikutan kawan untuk melakukan sesuatu. Maka dari itu pemahaman tentang sex bebas selalu kami berikan ketika

siswa kelas X baru masuk ke sekolah ini. Dan guru bimbingan dan konseling juga langsung tanggap dalam memberikan pelayanannya.

Menurut bapak **Rusdi Ginting S.Pd** (Guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 01 Tebing Tinggi)

Pencegahan sex bebas itu harus dilakukan sejak dini karena kalau terlambat dalam hal pencegahannya maka akan berakibat dan berdampak sangat buruk bagi siswa untuk masa sekarang dan masa depannya. Maka dari itu sebisa mungkin dan berbagai cara dilakukan untuk melakukan pencegahan sex bebas tersebut. Tetapi terkadang masih saja ada beberapa siswa yang bandel. Siswa yang kedapatan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sex bebas akan diberikan sanksi yang berat agar merasa jera dan tidak melakukannya lagi. Tetapi jika siswa sudah melakukannya dalam kategori tinggi maka kami pihak sekolah sudah mempunyai kesepakatan untuk mengeluarkan siswa dari sekolah agar siswa lain tidak terikut untuk melakukannya.

2. Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Siswa Kelas X

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021 diketahui bahwa penerapan layanan penguasaan konten dengan media video untuk mencegah sex bebas pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021 belum pernah diberikan. Itulah sebabnya peneliti ingin memberikan layanan penguasaan konten dengan media video untuk mencegah sex bebas pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Adapaun adapun tahap tahap yang hendak peneliti lakukan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu :

1. Tahap Pembentukan, yaitu tahap pengenalan, dimana siswa dan siswi ikut terlibat dan bersedia masuk ke dalam tahap pemberian layanan.
2. Tahap Peralihan, pada tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, kemudian menawarkan dan mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi atau masalah yang sedang terjadi.
3. Tahap Kegiatan, pada tahap ini meliputi kegiatan yang terjadi, dimana peneliti meminta kepada peserta layanan untuk menonton video yang peneliti berikan tentang bahaya sex bebas dan meresume apa makna video tersebut dalam selembar kertas dan membuat cara pencegahan sex bebas tersebut versi siswa.
4. Tahap pengakhiran, yaitu tahap pemberitahuan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, selanjutnya peneliti meminta agar salah satu peserta layanan memberikan kesimpulan atas apa yang telah terlaksana pada hari itu, kemudian peneliti merefleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, kemudian melakukan doa dan penutup.

Dengan dirancangkan tahap ini peneliti berharap agar pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok online ini dapat berjalan sesuai alur nya dan peneliti juga akan mengingatkan kepada peserta yang mengikuti layanan penguasaan konten untuk menjaga rahasia dari apa yang diceritakan oleh siswa/klien dalam diskusi yang nantinya kami lakukan. Karena di dalam

bimbingan dan konseling terdapat asas-asas yang mendasarinya salah satunya yaitu asas kerahasiaan.

Setelah kegiatan penerapan layanan penguasaan konten tersebut, selanjutnya peneliti mengeksplorasi lebih dalam kembali bagaimana hasil kegiatan layanan yang peneliti berikan kepada siswa dan siswi tersebut apakah benar benar berjalan dengan sangat baik, maka peneliti memberikan lampiran penilaian segera (laiseg) secara online melalui whatsapp grup

Dalam hasil lampiran penilaian segera (laiseg) yang peneliti berikan kepada anggota kelompok tersebut memberikan hasil yang positif kepada para anggota kelompok setelah mereka mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten yang peneliti berikan.

Seperti pada siswa (RI)(NA) (RK) mereka mengatakan bahwa mereka belum pernah melakukan kegiatan ini dan mereka sangat senang karena mereka bisa mendapatkan ilmu baru untuk bagaimana mencegah melakukan sex bebas dan bahayanya dari sex bebas tersebut.

Berbeda pula dengan pendapat siswa (AD) (RS) (JY) (AG) dan (YT) mereka mengatakan bahwa dengan pemberian video yang dilakukan oleh peneliti membuat mereka sadar akan bahaya dari sex bebas tersebut dan membuat mereka merasa menyesal karena telah pernah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sex bebas. Mereka merasa bahwa mereka harus berbuah untuk masa depan yang lebih cerah lagi.

Adapun pendapat dari siswa (UC) dan (AY) *mereka mengatakan bahwasannya layanan yang diberikan oleh peneliti sangat bermanfaat untuk diri mereka dan video yang diberikan oleh peneliti disebarakan oleh mereka kepada teman-teman yang lain agar mengetahui cara mencegah sex bebas dan bahaya dari sex bebas tersebut.*

Dari beberapa jawaban di atas terlihat bahwa siswa siswi merasa sangat beruntung untuk mengikuti layanan yang diberikan oleh peneliti. Siswa menjadi tau cara bagaimana untuk mencegah sex bebas yang makin marak di era millennial sekarang ini. Mereka mengetahui cara membatasi diri untuk hal-hal yang tidak berguna dan membuat kegiatan yang positif sehingga berguna bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan penguasaan konten diterapkan penulis saat melakukan penelitian mengenai layanan penguasaan konten dengan media video untuk mencegah sex bebas pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021. Layanan penguasaan konten diselenggarakan secara resmi artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya. Layanan penguasaan kontendilakukan melalui whatasapp group dan zoom karena ditengah pandemi corona dan tatap muka yang dilakukan peneliti dilakukan melalui video call di aplikasi zoom tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari gambaran pemberian layanan penguasaan konten dilihat dari laiseg siswa bahwa siswa dapat mencegah sex bebas dari kegiatan kegiatan positif yang dilakukan

untuk dirinya. Siswa juga semakin mengetahui dampak apa yang terjadi jika siswa melakukan sex bebas di usia yang sekarang.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengetahui, bahwa penulis skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna dan ada keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan faktor antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi.

Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi mengenai penerapan layanan penguasaan konten dengan media video untuk mencegah sex bebas pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021, Maka akhir dari hasil penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan yaitu :

1. Layanan penguasaan konten ini cukup efektif dalam memberikan pemahaman siswa dalam hal mencegah sex bebas. Selain menggunakan layanan penguasaan konten peneliti juga menggunakan media video untuk memberikan pemahaman siswa tentang sex bebas secara online.
2. Pada saat proses pelaksanaan layanan penguasaan konten yang peneliti lakukan secara online cukup berjalan dengan baik. hal itu terlihat dari adanya respon siswa dan siswi tersebut untuk turut aktif di dalam grup whatsapp dan zoom yang peneliti buat. Serta dari hasil laseg yang peneliti berikan kepada siswa, terlihat bahwa layanan penguasaan konten kelompok yang peneliti lakukan secara online ternyata memberikan hasil yang cukup baik kepada siswa siswi tersebut. hal itu terlihat dari yang perilaku siswa tentang merubah gaya hidup nya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di kemukakan, maka peneliti memberikan saran diantara yaitu :

1. Untuk guru bimbingan dan konseling, diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan dan lebih kreatif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat lebih tertasi.
2. Untuk siswa agar lebih mampu lagi menjaring pergaulan-pergaulan yang mana yang harus diikuti dan mana yang harus di jauhi untuk kepentingan masa depan

3. Untuk peneliti semoga lebih mampu dalam menguasai serta mengasah kemampuannya dalam bidang bimbingan dan konseling agar jauh lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Amti Emran dan Prayitno. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta:

Rineka Cipta

Asnawir dan M basyaruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat

pers

Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Harjanto. 2000. *Pengembangan Bahan Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Bumi

Aksara

Irianto K. 2010. *Seksologi Kesehatan*. Bandung: Alfabeta

Kartono Kartini. 2009. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali

Munir.2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung : Alfabeta

Nursalim Mochamad, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa

University Press.

Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Universitas Negeri Padang

Press

Sanjaya Wina. 2011. *Perencanaan dan desain system pembelajaran*. Jakarta:

Kencana

Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

Suhesti Endang Ertiati. 2012. *Bagaimana Konselor Bersikap*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar

Sukardi, Ketut Dewa. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.

Jakarta:Rineka Cipta

Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja

Grafindo Persada



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

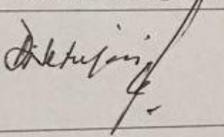
Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Widuri
 NPM : 1602080042
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 135 SKS

IPK = 3,51

Persetujuan Ket.Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Pada siswa kelas SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021.	
	Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Potensi Diri Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.	
	Efektivitas Bimbingan Karir Untuk Mengurangi Kecemasan Karir kelas XI SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Januari 2020

Hormat Pemohon,



Endang Widuri

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Endang Widuri
 NPM : 1602080042
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposak/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah
 Sex Bebas Pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi
 Tahun Pembelajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu

1. Deliaty, S.Ag., S.Pd., M.Ag $\frac{1}{2}$ - 2020

Sebagai dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Februari 2020
 Hormat Pemohon,

Endang Widuri

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 252 /II.3/UMSU-02/F/2020

Lamp. : ---

H a l : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Endang Widuri**
N P M : 1602080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Penguasaan Konten dengan Media Video untuk Mencegah Sex Bebas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2019/2020**

Pembimbing : **Deliati,S.Ag,M.Ag**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **11 Februari 2021**

Medan, 17 Jum.Akhir 1440 H
11 Februari 2020 M



Dr.H.Efrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pada hari ini Senin, 11 Juli 2020 telah di selenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Endang Widuri
 N.P.M : 1602080042
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Pengusaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2019/2020

No	Masukan dan Saran
Judul	Sudah sesuai
Bab I	- Perjelas alasan mengambil masalah tentang sex bebas
Bab II	Sudah sesuai
Bab III	- Tambahkan jumlah kelas - Objeknya di perjelas
Lainnya	- Daftar pustaka tidak sesuai dengan kutipan
Kesimpulan	[<input type="checkbox"/>] Ditetujui [<input type="checkbox"/>] Ditolak [<input checked="" type="checkbox"/>] Ditetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Deliati S.Pd S.Ag M.Ag

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: ENDANG WIDURI
Tempat/ Tgl. Lahir	: Dolok Merawan, 25 Januari 1999
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa	: 1602080020
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Alamat Rumah	: Jl. Bani Hasyim No.2 Tebing Tinggi Telp/Hp: 0822-8891-1300
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal Agustus 2021 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



ENDANG WIDURI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 663/KET/II.6-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : ENDANG WIDURI
NPM : 1602080042
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Bimbingan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Zulqaidah 1442 H

18 Juni 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI**

Jl. Kom. Laut Yos Sudarso (20614)Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi, Telp. (0621) 21466, 24904
http://www.sman1tebingtinggi.sch.id, e-mail : smansatotebingtinggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 308 /SMAN1.TT/09/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Adil Shadli, M.Si.**
NIP : 19710629 199801 1 002
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I/IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Tebing Tinggi

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Endang Widuri**
NPM : 1602080042
Jurusan : Bimbingan Konseling
Jenjang Studi : S-1

Sesuai dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, No. : 1170/II.3/UMSU=02/F2020, tanggal 25 Juli 2020, perihal Permohonan Izin Riset, benar telah selesai melakukan riset pada tanggal 03 September 2020.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan dalam urusan selanjutnya, terimakasih.

Tebing Tinggi, 03 September 2020



Drs. Adil Shadli, M.Si.
NIP 19710629 199801 1 002

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BK PELAYANAN JARAK JAUH (DARING) KELAS X
SMA NEGERI 01 TEBING TINGGI TAHUN PEMBELAJARAN
2020/2021

Kelas/Semester	: X/I
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (@45menit)
Topik Materi	: Dampak dari seks bebas
Bidang Layanan	: Sosial
Strategi Layanan	: Konseling Kelompok
Aspek Perkembangan/SKKPD	: 4. Kematangan intelektual
Model dan Moda	: SFBT (<i>Solution Focus Brief Therapy</i>) dan Moda Daring (WA Group)
Media dan Alat	: Video, HP dan Laptop
Sumber materi	: media layanan, dan link youtube: https://youtu.be/NiSNcEM4cOE

A. TUJUAN LAYANAN	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	Peserta didik? konseli dapat menganalisis dampak dari seks bebas	Peserta didik/konseli mampu menolak seks bebas karena tahu dampak dari seks bebas	Peserta didik? Konseli mampu mendesain poster-poster atau himbauan-himbau mengenai dampak dari seks bebas
B. LANGKAH KEGIATAN			
1. Kegiatan Awal	Melalui Forum WA Group/Video Call <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik/konseli memimpin berdoa sebelum memulai konseling kelompok Guru BK/Konselor menjaring 6 peserta didik/konseli yang memiliki permasalahan yang sama yaitu ketidak tahuan mengenai dampak seksbebas GuruBK/konselo rmbuat WA Group, kemudian memasukkan ke 6 peserta didik/konseli kedalam group tersebut. Guru BK/konselor bersama peserta didik/konseli membuat kesepakatan hari, tanggal dan jam pelaksanaan konseling kelompok Guru BK/konselor bersama peserta didik/konseli membentuk kesepakatan peraturan kegiatan konseling kelompok 		
2. Kegiatan Inti	a. Pertemuan 1 <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap Pembukaan (melalui WA Group/VideoCall) 		

- Salah satu peserta didik/konseli memimpin berdoa sebagai pembukaan dan guru BK/konselor mengucapkan salam pembuka
 - Guru BK/konselor mengucapkan rasa terima kasih pada peserta didik/konseli telah bersedia hadir dalam kegiatan konselingkelompok
 - GuruBK/konselor menjelaskan asas-asas dan tata cara dalamkonseling kelompok
 - Pesertadidik/konselisaling memperkenalkan diridanmengungkapkan diri secaraberantai.
 - Peserta didik?konseli membangun keakraban dan kebersamaan untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dan penuhsemangat.
 - Tahap Peralihan
 - Guru BK/konselor menjelaskan tujuan dan gambaran kegiatan konselingkelompok
 - GuruBK/konselormenanyakanapakahpesrtadidik/konselisudahsiap menjalani kegiatan konseling kelompok
 - Mengidentifikasi Masalah
 - Guru BK/konselor memulai kegiatan dengan menayangkan Video mengenai dampak seks bebas yang akan dibahas dalam kegiatan konseling kelompok
 - Peserta didik/konseli untuk mulai memaparkan masalah yang tidak diketahui secara bergantian
 - Guru BK/konselor mendengarkan dengan cermat dan penuh perhatian pemaparan dari para peserta didik/konseli agar timbul keterdekatan kepada guruBK/konselor
 - MenetapkanTujuan
 - Guru BK/konselor berkolaborasi dengan peserta didik/konseli dalam membangun tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam konseling kelompok
- b. Pertemuan2
- Menerapkan *miracle question* melalui WA Group/VideoCall
 - Guru BK/konselor mengadakan ice breaking (menyebutkan kata-kata berantai) untuk memotivasi dan menghidupkan suasana konseling kelompok
 - Peserta didik/konseli membayangkan seandainya mereka bermimpi masalahnya selesai dalam semalam. Kira-kira langkah apa yang bisa diambil?
 - Masing-masing peserta didik/konseli mengemukakan curah pendapat mengenai apa yang diketahui dengan dampak seks bebas

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru BK/konselor bersama peserta didik/konseli saling menanggapi dalam curah pendapat secara bergantian • Peserta didik/konseli membuat kesimpulan mengenai hasil curah pendapat sebagai komitmen bersama ➤ Active experimentation (menerapkan) • Peserta didik/konseli dapat membuat desain poster-poster atau himbauan-himbauan mengenai bahaya atau dampak dari pergaulan bebas, seks bebas • Peserta didik/konseli dapat menjadi penggerak/motor dalam mencegah/menanggulangi seks bebas, di lingkungan masyarakat.
3. Kegiatan Penutup	<p>Melalui WA group</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK/konselor bersama peserta didik/konseli saling mengemukakan kesan dan hasil kegiatan konseling kelompok b. Guru BK/konselor membahas kegiatan lanjutan jika mungkin diperlukan kembali melakukan konseling kelompok lanjutan c. Guru BK/konselor mengemukakan pesan dan harapan kepada peserta didik/konseli d. Guru BK/konselor meminta salah satu peserta didik/konseli memimpin doa penutup dan guru BK/konselor mengucapkan salam penutup
C. PENILAIAN	
1. Penilaian Proses	Keterlibatan peserta didik, antusiasme, kesesuaian prosedur, Alokasi waktu, melalui instrumen yang telah disediakan di google form
2. Penilaian Hasil	Understanding (pemahaman), Comfortabel (persaan positif), dan Action (rencana tindakan), melalui instrumen yang telah disediakan di google form

Mengetahui;
Kepala Sekolah

Tebing Tinggi,
Guru Bimbingan Konseling

Drs. Adil Shadli. M.Si.

Rusdi Ginting S.Pd,

MATERI LAYANAN

DAMPAK DARI SEKS BEBAS

A. Pengertian seks bebas

Menurut sarwono seks bebas adalah hubungan antara dua orang dengan jenis kelamin yang berbeda ataupun sama, dimana terjadi hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Seks bebas dapat diartikan sebagai pola perilaku seks yang bebas dan tanpa batasan, baik dalam tingkah laku seksnya maupun dengan siapa hubungan seksual itu dilakukan lebih lanjut dikatakan bahwa perilaku seks bebas dilatarbelakangi oleh beberapa hal seperti: 1) kurangnya pemahaman nilai-nilai agama, 2) belum adanya pendidikan seks secara formal disekolah, 3) pengaruh teman, internet dan lingkungan, 4) penyebaran gambar dan VCD porno melalui berbagai media, 5) penggunaan NAPZA

B. Perilaku-perilaku seksual

Menurut Yuliantini, 2012 perilaku seksual yang ditemukan pada remaja adalah:

1. Berfantasi, yaitu membayangkan dan mengimajinasikan aktivitas seksual untuk menimbulkan perasaan erotisme
2. Berpegangan tangan, merupakan bentuk pernyataan afeksi atas perasaan sayang berupamentuhan.
3. Cium kering, yaitu aktivitas seksual berupa sentuhan pipi dengan pipi (touching), pipi dengan bibir, atau bibir dengan leher
4. Ciuman basah, yakni seksual berupa sentuhan bibir dengan bibir
5. Meraba, yaitu kegiatan meraba bagian-bagian sensitif rangsang seksual, seperti payudara, leher, paha atas, vagina, penis dan pantat
6. Berpelukan
7. Manturbasi/onani (merangsang kelamin dengan tangan)
8. Oral sex (merangsang alat kelamin dengan mulut)
9. Petting (menempelkan alat kelamin)
10. Sexual intercourse (hubungan seksual)

C. Dampak dari seks bebas

Adapun bahaya dari seks bebas yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (KDT) serta penularan penyakit seksual (PMS).

1. Menurut Soetjningsih ada dua hal yang bisa dan biasa dilakukan remaja jika mengalami KTD mempertahankan kehamilan atau mengakhiri kehamilan (aborsi). Semua tindakan tersebut dapat membawa risiko baik fisik, psikis maupun sosial.
2. Menurut Muryanta Penyakit menular seksual yang disebabkan oleh virus antara lain HIV/AIDS, Genital Herpes, sifilis, gonorea, klamida adalah virus penyakit menular seksual yang merusak sistem kekebalan

tubuh, sehingga tubuh kehilangan kemampuan untuk melawan infeksi. HIV menyebabkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) atau kumpulan berbagai penyakit yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh akibat HIV, yang saat ini belum ada obat yang benar-benar dapat menyembuhkan

D. Pencegahan perilaku seks bebas

Cara pencegahan seks bebas adalah sebagai berikut;

1. Peran keluarga

- a. Keluarga perlu memberikan informasi tentang pendidikan seks sejak usia dini dengan baik dan benar.
- b. Orang tua memberi kasih sayang dan perhatian yang lebih kepada putraputrinya
- c. Terjalin hubungan harmonis dan saling terbuka
- d. Pengawasan orang tua terhadap media teknologi yang di gunakan anak
- e. Orang tua memberikan bekal agama yang kuat kepada anak
- f. Orang tua memperhatikan bakat dan minat dalam bidangv akademik dan non akademik dan menyibukan mereka dengan hal-hal yang positif.
- g. Pola asuh orang tua yang baik

2. Peran agama

- a. Lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Mengikuti kegiatan organisasi yang berhubungan dengan agama di sekolah
- c. Membekali diri dengan iman yang kuat

3. Faktor pergaulan

- a. Memilih teman dalam bergaul yang mempunyai dampak baik bagi diri kita sendiri
- b. Menolak ajakan teman untuk menonton film porno
- c. Menghindari diskusi dengan teman yang berhubungan dengan seks dan berhati-hati dalam memilih teman

4. Peran guru BK di sekolah

- a. Memberikan pengetahuan terhadap peserta didik tentang perilaku seksual
- b. Memberikan pengetahuan terhadap bahaya seks bebas pada peserta didik
- c. Membentuk sikap yang tegas pada siswa agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas

E. Penanggulangan dan pencegahan seks bebas

Menurut dokumen strategi nasional, tujuan penanggulangan HIV dan AIDS adalah mencegah dan mengurangi penularan HIV dan AIDS, dan mengurangi dampak sosio-ekonomi akibat HIV dan AIDS. Kebijakan pemerintah menurut Tana (2004) tentang HIV dan AIDS mengandung beberapa prinsip utama sebagai berikut:

1. Penanggulangan HIV dan AIDS dilaksanakan dengan memutuskan mata rantai penularan penyakit yang terjadi melalui hubungan seks yang tidak terlindungi.
2. Kerja sama lintas sektoral merupakan kunci keberhasilan penanggulangan HIV dan AIDS karena penularan HIV dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat kompleks dan penanganannya dilakukan oleh masing-

masing sektor yang terkait. Kerja sama ini juga melibatkan LSM, organisasi berbasis masyarakat, media massa dan keluarga dari para pengidap HIV dan AIDS.

3. Pencegahan penyakit merupakan prioritas utama dalam upaya penanggulangan yang diselenggarakan melalui komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). Hal ini terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan tentang penyakit HIV dan AIDS, cara-cara penularan, dan cara-cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh setiap orang.

4. Setiap orang mempunyai hak untuk memperoleh informasi yang benar tentang HIV dan AIDS guna melindungi dirinya dan orang lain. Setiap pengidap HIV dan AIDS berhak memperoleh.









MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

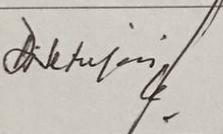
Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Widuri
 NPM : 1602080042
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 135 SKS

IPK = 3,51

Persetujuan Ket.Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Pada siswa kelas XI SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021.	
	Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Potensi Diri Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.	
	Efektivitas Bimbingan Karir Untuk Mengurangi Kecemasan Karir kelas XI SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Januari 2020

Hormat Pemohon,


 Endang Widuri

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr.Wb

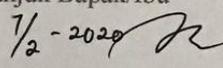
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Endang Widuri
 NPM : 1602080042
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposak/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah
 Sex Bebas Pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi
 Tahun Pembelajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu

1. Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag *1/2 - 2020* 

Sebagai dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Februari 2020
 Hormat Pemohon,



Endang Widuri

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 **Form : K3**

Nomor : 252 /IL.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Endang Widuri**
N P M : 1602080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Penguasaan Konten dengan Media Video untuk Mencegah Sex Bebas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2019/2020**

Pembimbing : **Deliati,S.Ag,M.Ag**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **11 Februari 2021**

Medan, 17 Jum.Akhir 1440 H
11 Februari 2020 M



Dr.H.E.frianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pada hari ini Senin, 11 Juli 2020 telah di selenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Endang Widuri
 N.P.M : 1602080042
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Pengusaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2019/2020

No	Masukan dan Saran
Judul	Sudah sesuai
Bab I	- Perjelas alasan mengambil masalah tentang sex bebas
Bab II	Sudah sesuai
Bab III	- Tambahkan jumlah kelas - Objeknya di perjelas
Lainnya	- Daftar pustaka tidak sesuai dengan kutipan
Kesimpulan	[<input type="checkbox"/>] Disetujui [<input type="checkbox"/>] Ditolak [<input checked="" type="checkbox"/>] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Deliati S.Pd S.Ag M.Ag

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGABDIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
 Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1603/KET/II.6-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : ENDANG WIDURI
NPM : 1602080042
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Bimbingan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Zulqaidah 1442 H
 5 Juni 2021 M



Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI

Jl. Kom. Laut Yos Sudarso (20614)Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi, Telp. (0621) 21466, 24904
 http://www.sman1tebingtinggi.sch.id, e-mail : smansatutebingtinggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/308 /SMAN1.TT/09/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Adil Shadli, M.Si.**
 NIP : 19710629 199801 1 002
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I/IV b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Negeri 1 Tebing Tinggi

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Endang Widuri**
 NPM : 1602080042
 Jurusan : Bimbingan Konseling
 Jenjang Studi : S-1

Sesuai dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, No. : 1170/II.3/UMSU=02/F2020, tanggal 25 Juli 2020, perihal Permohonan Izin Riset, benar telah selesai melakukan riset pada tanggal 03 September 2020.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan dalam urusan selanjutnya, terimakasih.

Tebing Tinggi, 03 September 2020



Drs. Adil Shadli, M.Si.
 NIP 19710629 199801 1 002



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Endang Widuri
NPM : 1602080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2021

Hormat saya,

Yang membuat pernyataan,



Endang Widuri
Endang Widuri

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Jamila

Dra. Jamila, M.Pd